Journal of Language Education Studies and Applied Linguistic (JoLESAL)
Vol. 01, No. 02, Jun 2026, pp. 1~ 5
ISSN: 3089-8633, DOI: 10.20884/1.jolesal.2026.1.1.32113

Pengaruh Penggunaan Media Belajar Interaktif Bab Sego Tempong Terhadap Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Siswa Kelas 9 SMPN 14 Surakarta

Dwi Wulandari

Pendidikan Bahasa Jawa, Universitas Sebelas Maret

Article Info

Article history:

Received May 24, 2026
Revised Jun 12, 2026
Published Jun 31, 2026

Keywords:

Media pembelajaran interaktif
Keterampilan membaca
Sego Tempong

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas kontrol; (2) hasil keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas eksperimen; (3) pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis canva pada materi teks deskripsi tentang Sego Tempong terhadap keterampilan membaca siswa kelas 9 SMPN 14 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experimental design) menggunakan desain non-equivalent control grup design. Uji validitas instrument dilakukan melalui validasi ahli, sedangkan analisis data menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis canva pada materi teks deskripsi tentang Sego Tempong tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca siswa kelas 9 SMPN 14 Surakarta. Pada kelas eksperimen, penggunaan media interaktif berbasis canva menyebabkan siswa lebih terfokus pada animasi dibandingkan materi pembelajaran.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Dwi Wulandari
Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP UNS
Jalam Ir. Sutami, Kentingan, Jebres,
Surakarta, Indonesia.
Email:
dwi.wulandari92@student.uns.ac.id

1. PENDAHULUAN

Makanan menjadi salah satu gambaran yang menunjukan tempat dalam sejarah dan tradisi. Wisatawan tidak hanya mengonsumsi makanan, namun juga memahami budaya yang terkandung dalam makanan tersebut (Lestari 2022, hal 2). Selanjutnya, budaya makanan local memiliki ciri khas sejak zaman dahulu, yaitu menggunakan daun pisang, daun kelapa, dan daun pandan yang menarik perhatian serta unik. Makanan juga merupakan wujud tradisi yang didasarkan pada factor social dan makna simbolis yang terkandung didalamnya.

Makanan local memiliki arti lebih dari sekedar kebutuhan nutrisi, yaitu sebagai sarana warisan budaya yang memiliki nilai luhur. Makanan lokal menggambarkan identitas serta menjadi pandangan hidup masyarakat yang autentik. Filosofi makna yang terkandung dalam setiap makanan menunjukan cerita interaksi alam dengan masyarakat serta kepercayaan spiritual masyarakat setempat melalui Sego Tempong.

Sego Tempong merupakan salah satu makanan tradisional yang terkenal dari Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pada awalnya, Sego Tempong digunakan oleh masyarakat Banyuwangi sebagai bekal saat pergi

ISSN: 3089-8633

ke sawah. Nama Sego Tempong sendiri diambil dari kata "Tempong" yang dalam bahasa osing berarti "Tampar". Makanan ini memiliki ciri khas, terutama pada sambalnya yang pedas sehingga membuat lidah terasa seperti habis "Ditampar"

Identitas masyarakat Banyuwangi yang agraris terlihat jelas melalui bahas-bahan yang dipilih, yaitu bahan dasar sederhana seperti tahu, tempe, dan ikan asin. Rasa pedas yang khas dari sambalnya dianggap sebagai lambang keberanian dalam menghadapi kesulitan dari tantangan hidup (Dwi Wijayanti 2024, hal 2). Selain itu, komposisi rasa yang seimbang dengan lalapan segar dan cita rasa gurih menyiratkan nilai keseimbangan hidup yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

Di tengah perkembangan modernisasi lan globalisasi, pemahaman generasi muda, khususnya para siswa, terhadap warisan budaya seperti makanan lokal semakin berkurang. Herawati (2025, hal 8) mengungkapkan bahwa anak-anak zaman sekarang lebih banyak terpengaruh budaya asing yang mengakibatkan lunturnya budaya dan nilai lokal yang penting sebagai identitas bangsa. Indormasi dan budaya asing yang masuk melalui teknologi dan media sosial menyebabkan terjadinya pergeseran nilai budaya pada para siswa.

Salah satu cara mengenalkan makanan lokal Sego Tempong melalui kterampilan membaca adalah dengan menggunakan teks deskripsi sebagai sarana yang efektif. Dengan demikian, tidak hanya masyarakat Banyuwangi yang mengenal makanan lokal Sego Tempong, tetapi juga masyarakat dari luar Banyuwangi dapat mengetahui makanan tersebut. Keterampilan berbahasa juga dianggap penting untuk mengembangkan sekaligus menjadi wujud pelestarian budaya daerah.

Dengan demikian, teks deskripsi menjadi jembatan pengetahuan yang menghubungkan budaya lokal dengan dunia luar secara mudah dan efektif. Melalui media pembelajaran berupa media interaktif canva, diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa kelas 9 SMPN 14 Surakarta dalam memahami teks deskripsi tentang Sego Tempong melalui keterampilan membaca. Penggunaan media interaktif canva diharapkan dapat membantu proses pembelajaran didalam kelas.

Pembelajaran ini dioptimalkan melalui media pembelajaran interaktif canva yang berbasis objek budaya lokal, seperti Sego Tempong Banyuwangi. Strategi ini dinilai sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca serta menumbuhkan minat dan kesadaran budaya pada siswa. Media pembelajaran interaktif canva untuk meningkatkan keterampilan membaca di tingkat SMP juga telah diakui melalui berbagai penelitian.

Media pembelajaran interaktif seperti aplikasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi. Selain itu, materi yang menangkat warisan budaya atau kuliner daerah mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kompetensi membaca pemahaman teks deskripsi, tetapi juga memperkuat apresiasi siswa terhadap identitas lokal.

Kualitas dan daya Tarik media pembelajaran yang kurang menarik menjadi salah satu factor eksternal dalam proses pembelajaran di kelas. Media yang kurang efektif dapat menyebabkan menurunnya semangat belajar siswa. Keadaan tersebut menyulitkan siswa dalam menguadai kompetensi tertentu, seperti memahami teks deskripsi. Kondisi pembelajaran yang kurang menarik juga dapat mengurangi antusiasme generasi muda terhadap warisan budaya, khususnya makanan lokal.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan membaca. Menurut Rahayu (2018, hal 22), keterampilan membaca merupakan proses membaca untuk memperoleh makna atau inti dari suatu wacana. Untuk memahami pembelajaran yang disampaikan guru, siswa harus menguasai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Siswa perlu memiliki kemampuan dasar berupa keterampilan membaca untuk mempelajari berbagi ilmu di sekolah.

Keterampilan membaca siswa sekolah menengah pertama (SMP) masih tergolong rendah karena media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, kurangnya motivasi dan pengawasan guru dalam pembelajaran membaca teks deskripsi juga menjadi factor penyebabnya. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya diperlukan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual untuk meningkatkan kesadaran budaya pada generasi muda, khususnya para siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui keterampilan membaca teks deskripsi. Lipsey dan Wilson (2001) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan strategi penelitian yang menekankan pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, yang melibatkan pengambilan sampel, pengukuran, dan observasi terstruktur. Secara singkat, penelitian kuantitatif merupakan cara penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menekankan pengukuran yang akurat dan data numerik.

Data tersebut dianilisis menggunakan statistic untuk melihat hubungan antarvariabel dan hasil hipotesis, dengan harapan dapat memperoleh pemahaman yang objektif dan dapat digeneralisasikan mengenai satu fenomena. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ini bertujuan untuk menjelaskan, mengolah data, dan menyusun objek penelitian berdasarkan data yang telah terbukti dan terukur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif tentang Sego Tempong terhadap keterampilan membaca teks deskripsi siswa kelas 9 SMPN 14 Surakarta. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelas control tanpa menggunakan media interaktif dan kelas eksperimen yang menggunakan media interaktif.

Menurut Creswell dan Muijs (2018), Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat menyebabkan ruang lingkup metode kuantitatif saat ini mencakup aspek yang lebih luas dan beragam. Dalam pengumpulan dan pengolahan data dalam jumlah besar, metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengekplorasi pola-pola yang kompleks, mengidentifikasi hubungan, serta menghasilkan wawasan baru yang sebelumnya sulit diperoleh melalui metode tradisional. Teknologi yang semakin maju juga memungkinkan metode kuantitatif digunakan dalam situasi yang lebih dinamis dan bersifat waktu nyata (*real-time).*

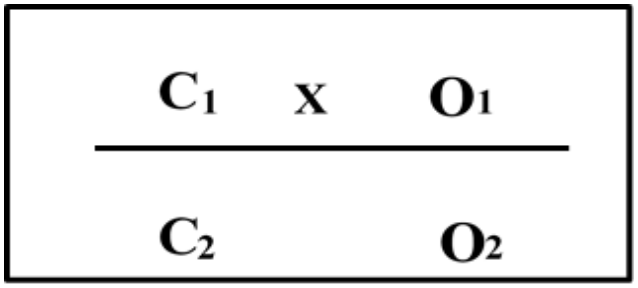


Figure 1. *Non-equivalent Control Group Design*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengindentifikasi seberapa besar pengaruh media pembelajaran interaktif tentang Sego Tempong dalam teks deskripsi. Data dikumpulkan melalui soal pilihan ganda untuk mengukur keterampilan membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas control. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa terhadap teks deskripsi mengenai makanan lokal yaitu Sego Tempong. Media pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan proses pembelajaran karena melibatkan siswa melalui teks, visual, dan interaktivitas yang membuat siswa lebih aktif dalam belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvesional.

NO	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	93	93
2.	79	86
3.	93	86
4.	93	79
5.	93	93
6.	93	79
7.	86	86
8.	86	86
9.	86	79
10.	100	86
11.	100	100
12.	86	86

ISSN: 3089-8633

13.	86	93
14.	86	93
15.	93	100

3.1. Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9G SMPN 14 Surakarta. Kelas ini dikenal aktif dan ramai, serta cukup interaktif dalam pembelajaran bahasa jawa. Siswa tergolong cukup aktif karena sering memberikan pertanyaan kepada peneliti, meskipun terkadang disertai dengan candaan. Kondisi tersebut disebabkan pembelajaran bahasa jawa dilaksanakan pada jam pertama sehingga siswa masih aktif dan memiliki banyak energi. Selain itu, siswa juga telah memahami materi teks deskripsi karena guru sudah menjelaskan materi tersebut saat mereka berada dikelas 8 sebelum memasuki kelas 9. Dengan demikian, siswa kelas 9G dalam pembelajaran teks deskripsi dapat dianggap telah memiliki keterampilan membaca dan memahami teori yang disampaikan peneliti.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pembelajaran sebelumnya dikelas 8 yang telah mempelajari materi teks deskripsi. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti ingin mengembangkan materi pembelajaran lebih lanjut melalui media slide presentasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam keterampilan membaca teks deskripsi tentang Sego Tempong. Oleh karena itu, pembelajaran teks deskripsi mengenai Sego Tempong melalui slide presentasi pada kelas kontrol diharapkan dapat meningkatkan antusiasme, menarik minat, dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi teks deskripsi.

3.2. Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas 9C SMPN 14 Surakarta. Kelas ini tergolong cukup ramai karena siswa lebih mudah bercanda dan kurang aktif dalam pembelajaran bahasa jawa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti waktu pembelajaran yang berlangsung pada siang hari setelah istirahat kedua sehingga siswa kurang focus terhadap materi. Selain itu, pengetahuan siswa mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca dan menulis isi teks deskripsi, masih tergolong kurang.

Dalam pembelajaran bahasa jawa, kemampuan siswa kelas 9C pada materi keterampilan teks deskripsi dengan tema Sego Tempong masih tergolong rendah. Namun, siswa sebenarnya telah mengenal isi teks deskripsi karena guru telah menjelaskan materi tersebut saat mereka berada di kelas 8 sebelum materi teks deskripsi Sego Tempong disampaikan oleh peneliti. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan pengembangan pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai teks deskripsi berbasis budaya lokal, yaitu Sego Tempong.

Untung mendukung proses tersebut, peneliti membuat media pembelajaran interaktif canva sebagai sarana penyampaian materi. Canva dipilih karena mampu meningkatkan kreativitas serta menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Media ini menyediakan berbagai fitur pengeditan, seperti pembuatan gambar, slide presentasi, video, dan teks yang bermanfaat dalam pembelajaran teks deskripsi. Oleh karena itu, media canva digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi Sego Tempong. Peneliti juga menggunakan Canva Pro karena memiliki lebih banyak fitur, termasuk variasi font, template, dan elemen visual yang lebih beragam. Dengan adanya fitur tersebut, Peneliti dapat menyajikan media pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual sesuai dengan materi.

Setelah fitur dan template yang dibutuhkan lengkap, peneliti dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran, misalnya dengan membuat komik teks deskripsi Sego Tempong, berita deskriptif, poster promosi makanan, dan berbagai template lain yang tersedia di canva untuk mendukung kreativitas serta inovasi dalam pembelajaran bahasa jawa, khususnya pada materi teks deskripsi Sego Tempong di era pembelajaran modern.

3.3. Pengaruh Media Canva Terhadap Hasil Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Deskripsi Tentang Sego Tempong

Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan pengujian untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa dalam memahami teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 90,20, sedangkan kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 88,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja kelas kontrol lebih baik dibandingkan kelas eksperimen, meskipun kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Selanjutnya hasil hipotesis menggunakan uji-t sampel indepent menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,426 yang lebih tinggi dari 0,050. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Oleh sebab itu, penggunaan media canva belum terbukti secara statistic efektif dalam meningkatkan prestasi siswa pada keterampilan membaca teks deskripsi “Sego Tempong”.

4. KESIMPULAN

Meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan, media pembelajaran canva tetap memiliki kontribusi penting dalam memnberikan representasi visual yang jelas mengenai budaya makanan lokal seperti Sego Tempong. Selain itu, media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mengurangi kesulitan dan memhami materi teks deskripsi yang berkaitan dengan kearifan lokal.

Siswa terlihat lebih tertarik pada gambar visual dan animasi dibandingkan memahami isi materi yang disampaikan oleh peneliti, dalam kondisi tertentu, tampilan media juga dapat menyebabkan perhatian siswa teralihkan dari tujuan utama pembelajaran. Siswa menjadi lebih focus pada bentuk visual media dibandingkan memahami isi materi yang dipelajari. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik tidak selalu menghasilkan hasil belajar yang lebih baik apabila tidak diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Selain itu, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran berbasis multimedia. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan baik melalui tampilan visual, sedangkan Sebagian lainnya lebih mudah memahami pembelajaran melalui penjelasan langsung dari peneliti. Perbedaan kemampuan tersebut mempengaruhi efektivitas penggunaan media canva dalam proses pembelajaran.

Siswa yang mampu mengikuti pembelajaran visual dengan baik cenderung lebih mudah memahami isi materi, sedangkan siswa yang memiliki tingkat konsentrasi rendah mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi yang disajikan dalam media pembelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menjadi salah satu factor menyebabkan hasil pembelajaran pada kelas eksperimen belum menunjukan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelas kontrol

REFERENCES (10 PT)

[1] Here, Y. (2022). *Makanan Khas Banyuwangi*. Elementa Media.
[2] Febriana, R. (2019). Kompetensi Guru (B. S. Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
[3] Atmaja, A. T., NIate, M., Zuliati, S. D., Avalentina, K. Z., Ismiati, N., Rahayu, R., Chintya, J., & Pradita, E. K. (2025). MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF. Naba Edukasi Indonesia.
[4] Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Muhammadiyah University Press.
[5] Seknun, F., Noho, M., & Tuhuteru, L. (2023). MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN KETERAMPILAN MEMBACA (M. Suardi, Ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
[6] Singapurwa, N. M. A. S. (2022). SEKILAS PANGAN TRADISIONAL. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
[7] Supriadi, J. (2022). Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi dengan Model SAVI: Teori, Konsep, dan Hasil Studi (R. Fadhli & Y. A. Pratama, Eds.). Indonesia Emas Group.
[8] Yusuf, Y., Setyorini, R., Rachmawati, R., Sabar, Tyaningsih, R. Y., Nuramila, Ardiana, D. P. Y., & Hanika, I. M. (2020). CALL FOR BOOK TEMA 3 (MEDIA PEMBELAJARAN). Jakad Media Publishing.
[9] Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., & Masdiana, M. (2021). Media pembelajaran. Tahta Media Group.
[10] Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85-114.

BIOGRAPHIES OF AUTHORS



Dwi Wulandari adalah mahasiswa aktif Pendidikan Bahasa Jawa di Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
email: dwi.wulandari92@student.uns.ac.id.